



Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2023
Doi: [10.30829/alirsyad.v13i2.18197](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v13i2.18197)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

KORELASI ANTARA *GRATITUDE* DAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMA X YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA

Prajwalita Kelly Guntara¹, Rahmah Hastuti²

1. Universitas Tarumanagara, email: prajwalita.705200030@stu.untar.ac.id
2. Universitas Tarumanagara, email: rahmahh@psi.untar.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Gratitude, Student Engagement, Keterlibatan Siswa, Syukur, Kurikulum Merdeka

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara *gratitude* dan *student engagement* pada siswa SMA X yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. *Gratitude* merupakan emosi positif yang ditunjukkan dengan perasaan berterima kasih atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh orang lain. Sementara itu, *student engagement* merupakan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan, emosi, motivasi, konsentrasi, serta strategi belajar. *Student engagement* diperlukan agar siswa dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa, seperti pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mulai diterapkan saat kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi positif antara *gratitude* dan *student engagement* pada siswa SMA X yang menggunakan kurikulum merdeka. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas 10 dan 11 dari SMA X yang menggunakan kurikulum merdeka. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman* yang menghasilkan nilai $r(210) = 0.356$ dan $p = 0.000 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara *gratitude* dan *student engagement* pada siswa kelas 10 dan 11 SMA X. Semakin tinggi *gratitude* maka semakin tinggi tingkat *student engagement*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mengubah manusia menjadi individu yang terdidik sehingga dapat memajukan bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Salah satu tempat yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan menggunakan kurikulum sebagai dasar dalam kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum dikatakan sebagai visi, misi, serta tujuan pendidikan dari suatu institusi pendidikan (Khoirurrijal et al., 2022). Nasution (dalam Hikmah, 2020) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dunia pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum sejak zaman penjajahan Belanda dan sudah mengalami perubahan sebanyak 9 kali sejak hari kemerdekaan hingga tahun 2013 (Insani, 2019). Dilansir oleh Kompas.com, pada tahun 2022 silam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan kurikulum baru bagi sekolah menengah atas atau umum (SMA/SMU), yaitu Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum tahun ajaran 2022/2023.

Kemendikbudristek menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Penerapan kurikulum baru ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dan karakter siswa melalui belajar kelompok dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tetapi perubahan kurikulum yang dinilai sangat mendadak ini tidak menjamin jika peserta didik dapat semakin terdorong untuk terlibat (*engaged*) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Muda, 2022). Maka dari itu, peningkatan keterlibatan siswa (*student engagement*) menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Fredricks et al., 2016; Wang & Hocombe, 2010 dalam Fikrie dan Ariani, 2019).

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

Istilah *student engagement* tidak berbeda jauh dengan *school engagement* yang dicetuskan oleh Fredricks et al. (2004). Definisi dari keduanya berjalan ke arah yang sama, yaitu korelasi antara siswa dan sekolah berdasarkan tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* (Fredricks & McColskey, 2012). Akan tetapi, penelitian yang meneliti mengenai *student engagement* menghasilkan berbagai teori baru dalam prosesnya. Salah satunya yaitu peneliti bernama Lam et al. (2014) yang mengemukakan bahwa *student engagement* memiliki tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *affective engagement*, dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* mengacu pada usaha siswa dalam mengerjakan tugas sekolah serta partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Affective engagement* merupakan perasaan siswa terhadap sekolah dan pembelajaran yang telah diampu. Sedangkan *cognitive engagement* dikatakan sebagai upaya siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung (Lam et al., 2014).

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi *student engagement* yang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi internal, kepercayaan diri (*self-efficacy*), minat belajar (Gibbs & Poskitt, 2010), serta karakteristik kepribadian siswa (Fredricks et al., 2004). Faktor eksternal yang dapat memengaruhi *student engagement*, seperti korelasi dan interaksi antara guru dan teman sekolah, dukungan keluarga, perubahan iklim sekolah, aturan sekolah, serta perubahan kurikulum (Fredricks et al., 2004). Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi *student engagement* adalah *gratitude* (rasa syukur) (Jin & Wang, 2019).

Gratitude dikatakan sebagai perasaan atau emosi positif yang ditunjukkan dengan perasaan bahagia serta rasa terima kasih atas hal-hal baik yang diberikan (Seligman, 2002). Beberapa pendapat tidak jauh berbeda mengenai *gratitude*, yaitu sebuah kecenderungan psikologis dalam mendapatkan pengalaman atau hasil positif dari tanggapan atas kebaikan atau bantuan yang diterima dari orang lain yang melibatkan kesadaran, emosi, serta perilaku bersyukur (McCullough et al., 2002).

Menurut Wilson & Foster (2018), *gratitude* memiliki dampak positif terhadap suasana hati, korelasi dengan orang lain, serta dalam proses belajar.

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

Gratitude juga memengaruhi keharmonisan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan (Emmons & McCullough, 2004) menyatakan bahwa *gratitude* dapat membuat individu menjadi lebih bijaksana dalam merespon lingkungannya. Beberapa penelitian terkait *gratitude* menyatakan bahwa *gratitude* memiliki korelasi dengan tingkat kedekatan personal dengan teman sebaya dan kontrol emosi (Froh et al., 2009 dalam Prabowo, 2017; Rotkirch, 2014 dalam Prabowo, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika remaja yang memiliki tingkat *gratitude* yang tinggi lebih mampu mengontrol emosinya ketika sedang menghadapi konflik.

Menurut McCullough et al. (2002), terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi *gratitude* individu, yaitu emosi dan kesejahteraan, perilaku prososial, serta religiulitas. Individu yang bersyukur lebih dapat merasakan emosi positif serta kesejahteraan yang subjektif. Individu lebih cenderung merasa bahagia, optimis, pengharapan, serta kepuasan hidup yang tinggi. Sedangkan individu yang kurang merasa bersyukur cenderung lebih merasakan emosi negatif seperti rasa iri hati, stres, dan cemas. Faktor kedua yaitu perilaku prososial yang didefinisikan sebagai perasaan empatik atas dasar kemampuan individu dalam mengenali perilaku orang lain yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan seseorang. *Gratitude* dapat memengaruhi moral individu, seperti perasaan bersalah, empati, dan rasa malu. Faktor terakhir yaitu religiulitas. Dikatakan bahwa individu yang bersyukur memiliki kecenderungan dalam berorientasi terhadap spiritualitas yang menghubungkan hal-hal positif yang dialami maupun didapat dengan adanya keterlibatan Tuhan. Seseorang yang memiliki *gratitude* yang tinggi dikatakan memiliki spiritualitas dan religiulitas yang tinggi.

Berdasarkan literatur mengenai *student engagement* dan *gratitude* yang telah dijabarkan, maka dasar penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mengkaji korelasi antara *gratitude* dan *student engagement* pada siswa SMA X yang menggunakan Kurikulum Merdeka.

METODE

Ditinjau dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui korelasi antara *gratitude* dan *student engagement*, maka jenis penelitian yang digunakan adalah

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh hasil dari penemuan dengan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan statistika (Afifah et al., 2020). Penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang bersifat non-eksperimental yang mengukur dua variabel yang ingin diteliti dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi positif yang signifikan antara *gratitude* dan *student engagement*. Penelitian ini mengambil sampel kelas 10 dan 11 dari salah satu SMA yang berada di Kabupaten Bogor dan menggunakan kurikulum merdeka sebagai dasar dari proses pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan memakai salah satu jenis metode yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik sampel yang sesuai dengan yang ingin diteliti (Lenaini, 2021). Pada tahapan pengolahan data, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan kunjungan secara langsung ke sekolah dan menyebarkan kuesioner ke setiap kelas dengan pengisian kuesioner menggunakan *smartphone*. Data kuesioner yang telah diisi akan tercantum dalam data responden *google form* yang mempermudah peneliti saat mengolah data.

Teknik analisis data dilakukan dalam proses pengolahan data dengan menggunakan program khusus pengolahan data statistik bernama IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Dalam mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan pengujian gambaran data, analisis data utama seperti uji normalitas dalam menentukan data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jenis uji korelasi ditentukan dari normal atau tidaknya data penelitian. Korelasi *Pearson* digunakan jika data terdistribusi normal dan korelasi *Spearman* digunakan jika data tidak terdistribusi normal.

HASIL

Deskripsi Gambaran Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 10 dan 11 yang berasal dari salah satu SMA yang menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui partisipan dalam

penelitian ini didominasi oleh partisipan kelas 11 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Partisipan Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
10	77	36.7
11	133	63.3
Total	210	100

Setelah mengkategorikan partisipan berdasarkan kelas, berikutnya diketahui data demografi partisipan berdasarkan jenis kelamin. Diketahui partisipan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama, yaitu sebanyak 105 partisipan (50%) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Gambaran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	105	50
Perempuan	105	50
Total	210	100

Data demografi partisipan yang terakhir ditinjau dari usia. Dari 210 partisipan penelitian, data penelitian didominasi oleh partisipan dengan usia 16 tahun dengan partisipan sebanyak 123 partisipan (58.6%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Gambaran Partisipan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
14 tahun	2	1
15 tahun	76	36.2
16 tahun	123	58.6
17 tahun	9	4.3
Total	210	100

Gambaran Data Variabel

Penelitian ini menggunakan alat ukur *gratitude* dan *student engagement* yang memiliki total butir sebanyak 39 butir. Pada alat ukur *gratitude* digunakan skala 1 sampai 7 dengan *mean* hipotetik yaitu 4. Sedangkan *mean* empirik alat ukur diperoleh melalui uji analisis deskriptif yang menghasilkan *mean* empirik sebesar 5.7. Dapat dilihat bahwa *mean* empirik alat ukur lebih tinggi daripada *mean hipotetik* sehingga dapat disimpulkan bahwa *gratitude* partisipan dikatakan tinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Gambaran Data Variabel Gratitude

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean Empirik	Std. Deviaton	Keterangan
<i>Gratitude</i>	3.00	7.00	5.73	.917	Tinggi

Berikutnya yaitu gambaran data *student engagement* dengan melihat *mean* hipotetik dan *mean* empirik alat ukur. Pada alat ukur *student engagement* memiliki skala 1 sampai 5 dengan *mean* hipotetik yaitu 3. Sedangkan *mean* empirik alat ukur memperoleh angka 3.5. Diketahui *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *student engagement* partisipan berada pada tingkatan sedang menuju tinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Gambaran Data Variabel Student Engagement

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean Empirik	Std. Deviation	Keterangan
<i>Student Engagement</i>	1.97	4.73	3.51	.460	Sedang Menuju Tinggi

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk mengetahui data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data dianggap normal jika memiliki nilai

signifikansi di atas 0.05, sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	p	Keterangan
<i>Gratitude</i>	.099	0.000	Tidak Normal
<i>Student Engagement</i>	.038	0.200	Normal

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data, diperoleh nilai p pada variabel *gratitude* memiliki nilai $p = 0.000 < 0.05$, sedangkan nilai p pada variabel *student engagement* memiliki nilai $p = 0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi tidak normal.

Analisis Korelasi *Gratitude* dan *Student Engagement*

Setelah mengetahui normalitas data, langkah selanjutnya adalah mengukur korelasi antara variabel *gratitude* dan *student engagement* dengan menggunakan korelasi Spearman. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Korelasi antara *Gratitude* dan *Student Engagement*

Variabel	p	r	Keterangan
<i>Gratitude</i> dan <i>Student Engagement</i>	0.000	0.356	Terdapat korelasi positif dan signifikan

Dari hasil uji korelasi tersebut diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0.356 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif serta signifikan antara variabel *gratitude* dan *student engagement*.

Analisis Uji Beda *Gratitude* dan *Student Engagement* Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini dilakukan uji beda *gratitude* dan *student engagement* berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* pada aplikasi SPSS versi 25. Dari hasil uji beda yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *gratitude* dan *student engagement* antara partisipan laki-laki dan perempuan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

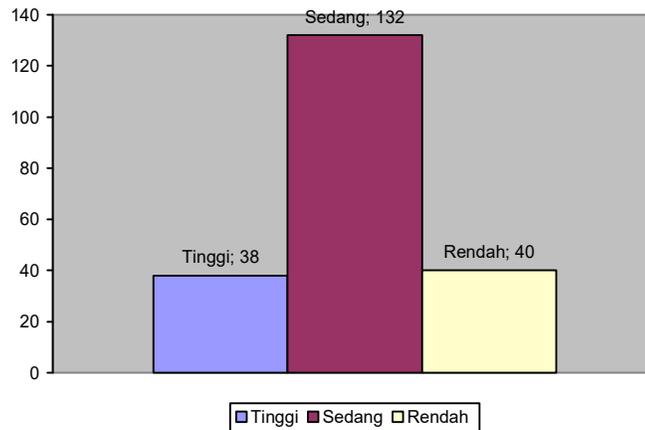
Tabel 8. Analisis Uji Beda *Gratitude* dan *Student Engagement* Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Mean		p	Keterangan
	Laki-Laki	Perempuan		
<i>Gratitude</i>	107.27	103.73	0.672	Tidak ada perbedaan yang signifikan
<i>Student Engagement</i>	109.45	101.55	0.346	

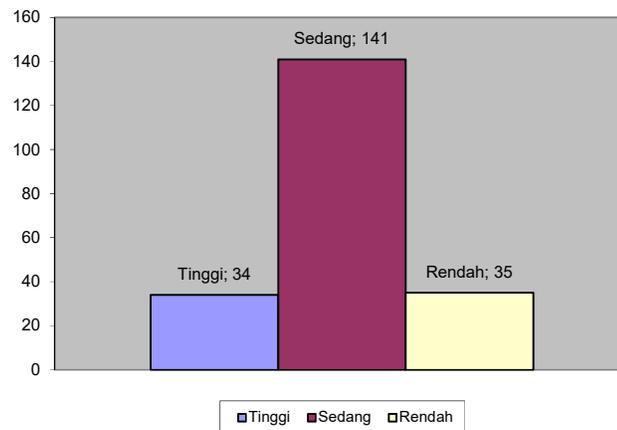
Analisis Uji Kategorisasi *Gratitude* dan *Student Engagement*

Penelitian ini melakukan uji kategorisasi *gratitude* dan *student engagement* pada partisipan penelitian dengan menggunakan *Z-score* untuk melihat tingkat *gratitude* dan *student engagement* partisipan. Dari hasil pengujian, diperoleh bahwa partisipan didominasi dengan tingkat *gratitude* dan *student engagement* yang berada di rata-rata (tidak tinggi dan tidak rendah). Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1. Grafik Uji Kategorisasi *Gratitude*



Gambar 2. Grafik Uji Kategorisasi Student Engagement



PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara *gratitude* dan *student engagement* pada siswa kelas 10 dan 11 SMA X yang menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada partisipan, didapati partisipan yang berasal dari kelas 10 sebanyak 77 siswa dan kelas 11 sebanyak 133 siswa. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan alat ukur *gratitude* dengan jumlah butir sebanyak 6 butir dan alat ukur *student engagement* dengan jumlah butir sebanyak 33 butir.

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

Dari hasil pengujian korelasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif serta signifikan antara *gratitude* dan *student engagement* pada siswa SMA X yang menggunakan kurikulum merdeka yang ditunjukkan dengan hasil uji korelasi *Spearman* dengan nilai korelasi sebesar 0.356 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa jika *gratitude* meningkat maka *student engagement* akan ikut meningkat. Sebaliknya, jika *gratitude* menurun maka *student engagement* akan ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muda (2022) dan King et al. (2023) yang mendapatkan hasil penelitian yang serupa.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi, dapat disimpulkan bahwa *gratitude* serta *student engagement* siswa memiliki keterikatan yang cukup baik. McCullough et al. (2002) menyatakan bahwa *gratitude* mengacu kepada kecenderungan psikologis individu dalam memperoleh pengalaman maupun hasil positif yang ditandai dengan memahami dan merespon hal-hal yang telah diterima dari orang lain melalui perilaku dan emosi bersyukur. Menurut Jin dan Wang (2019), *gratitude* menjadi salah satu faktor internal yang dapat mendorong *student engagement* siswa. Fredrickson (dalam Jin & Wang, 2019) menyatakan bahwa *gratitude* dapat membantu individu dalam membangun sumber daya tubuh, pengetahuan, dan sosial. Kemampuan kognitif yang tinggi serta sumber daya individu yang melimpah dapat mendorong individu dalam meningkatkan partisipasi individu dalam kegiatan sosial serta sekolah serta mendorong dalam berperilaku positif selama pembelajaran.

Menurut Reeve (2005), *student engagement* dikatakan sebagai intensitas siswa dalam berperilaku dan kualitas emosional dari keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Student engagement* diperlukan bagi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, baik kegiatan akademik maupun non-akademik. Siswa yang memiliki *student engagement* yang baik dikatakan mampu meningkatkan motivasi belajar (Diastama & Dewi, 2021) serta prestasi belajar siswa (Bariyah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa *gratitude* siswa dengan *student engagement* memiliki korelasi positif. Menurut Jin & Wang (2019) *gratitude* menjadi salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi *student engagement* siswa. Kualitas dari *gratitude*

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

yang baik dapat meningkatkan rasa cinta terhadap sekolah sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah. *Gratitude* yang dikatakan sebagai sebuah emosi positif dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif dan membangun sumber daya tubuh, pengetahuan, dan sosial. Kemampuan kognitif yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam lingkungan sekolah dan mendorong kinerja positif dalam proses pembelajaran (Fredrickson dalam Jin & Wang, 2019).

Penelitian ini juga melakukan uji beda *gratitude* dan *student engagement* berdasarkan jenis kelamin. Dari penelitian uji beda yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan pada *gratitude* dan *student engagement* antara laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi pada *gratitude* sebesar $0.672 > 0.05$ dan *student engagement* sebesar $0.346 > 0.05$.

Berdasarkan gambaran data variabel yang telah dilakukan, diketahui bahwa partisipan memiliki tingkat *gratitude* yang cukup tinggi dan tingkat *student engagement* yang sedang. Sedangkan melalui uji kategorisasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas partisipan memiliki *gratitude* dan *student engagement* dengan tingkat yang sedang. Akan tetapi, terdapat partisipan yang memiliki *gratitude* dan *student engagement* dengan tingkat yang tinggi yang ditandai dengan ciri-ciri *gratitude* yang tinggi seperti merasakan perasaan berlimpah, mengapresiasi hal-hal kecil dan sederhana, dan dapat menghargai bantuan dari seseorang (Watkins, 2014). Sedangkan siswa yang memiliki *student engagement* dapat terlihat dari ciri-cirinya seperti kesejahteraan fisik dan mental yang baik, kualitas dan kepuasan hidup yang tinggi, dapat terhindar dari masalah, minimnya kemungkinan untuk mendapat nilai rendah, kemungkinan rendah untuk mengalami stres, dan memiliki korelasi pertemanan yang menyenangkan (Furlong & Rebelez-Ernst, 2013; Junianto et al., 2021). Sebaliknya, siswa dikatakan memiliki *student engagement* yang rendah memiliki risiko untuk gagal dalam bidang akademik seperti dikeluarkan dari sekolah (Appleton et al., 2008 dalam Furlong & Rebelez-Ernst, 2013). *Student engagement* yang rendah dapat memengaruhi kondisi siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kehilangan minat dalam mengerjakan tugas, dan kurang minat dalam mencapai prestasi akademik (Mustika & Kusdiyati, 2015).

PENUTUP

Hasil penelitian terhadap siswa kelas 10 dan 11 SMA X yang menggunakan kurikulum merdeka dengan total partisipan 210 siswa dan hasil analisis korelasi data penelitian mengenai *gratitude* dan *student engagement* memperoleh kesimpulan bahwa *gratitude* partisipan berada pada tingkat yang cukup tinggi dan tingkat *student engagement* yang sedang. Hasil analisis korelasi penelitian mengungkapkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara *gratitude* dan *student engagement* partisipan dengan nilai hubungan sebesar 0.356 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan jika *gratitude* meningkat maka *student engagement* juga akan ikut meningkat. Sebaliknya, jika *gratitude* menurun maka *student engagement* juga akan ikut menurun.

Penelitian ini meneliti perbedaan *gratitude* dan *student engagement* partisipan berdasarkan jenis kelamin dan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *gratitude* dan *student engagement* antara partisipan laki-laki dan perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, S., Pratiwi, Y. M., Hariyati, T., & Ali, M. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 2. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/download/86/27>
- Bariyah, I. (2017). Keterlibatan siswa (student engagement) terhadap prestasi belajar. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- Emmons, R. A. & McCullough, M. E. (2004). *The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Fikrie & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*.
- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research* 74(1), 59-109. doi: 10.3102/00346543074001059
- Fredricks J. A. & McColskey, W. (2012). The measurement of student engagement: a comparative analysis of various methods and student self-report instruments. Dalam Christenson, S. L., Reschly A. L., & Wylie C. (p. 763-782). *Handbook of Research on Student Engagement*.

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

- Gibbs, R. & Poskitt, J. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (years 7-10): a literature review. *Ministry of Education*.
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Jin, G. & Wang, Y. (2019). The influence of gratitude on learning engagement among adolescents: The multiple mediating effects of teachers' emotional support and students' basic psychological needs. *Journal of Adolescence*, 77, 21-31.
- Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2021). Gambaran student engagement pada siswa SMA (studi kasus pada siswa MAN 1 Magelang). *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 17(1), 47-57. DOI: 10.32528/ins.v%vi%i.3615
- King, R. B., Zhang, R., Wen, J., Xie, F., & Cai, Y. (2023). Gratitude is its own reward: how grateful students have better motivation and engagement. *Educational Psychology*, 43(4), 284-303, DOI: 10.1080/01443410.2023.2205069
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Kurikulum merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Latar belakang kurikulum merdeka. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A., Gandi, S., Muin. A., Tajeri., Fakhruddin A., Handani, & Suprapno. (2022). Pengembangan kurikulum merdeka. *Literasi Nusantara*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengembalian sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 34-35. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Lam, S. F., Jimerson, S., & Wong, B. P. H. (2014). Understanding and measuring student engagement in school: the result of an international study from 12 countries. *School Psychology Quarterly*, 29(2), 213-232.
- McCullough, M., Emmons, R., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition: a conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1).

Prajwalita Kelly Guntara, Rahmah Hastuti: Studi Korelasi Antara Gratitude dan Student Engagement Pada Siswa SMA X yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

- Muda, I. A. (2022). *Hubungan Gratitude dan Religiulitas Dengan Student Engagement Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Muallimin Univa Medan*. [Tesis Magister]. Universitas Medan Area.
- Mustika, R. A. & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 244-251.
- Pemerintah Pusat Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 260-270.
- Rotkirch, A., Lyons, M., David-Barrett, T., & Jokela, M. (2014). Gratitude for help among adult friends and siblings. *Evolutionary Psychology*, 12(4), 673-686. DOI: 10.1177/147470491401200401
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. The Free Press.
- Watkins, P. (2014). What Are Grateful People Like? Characteristic of Grateful People. Dalam *Gratitude and the Good Life* (h. 73-100). Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-007-7253-3_5
- Wilson, J. & Foster, R. (2018). The power, structure, and practice of gratitude in education: A demonstration of epistemology and empirical research working together. *International Christian Community of Teachers Educators Journal*, 13(1).